



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA POSTER
TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN PENYAKIT KONJUNGTIVITIS PADA SISWA
SEKOLAH DASAR**

Indri Miani*, Akhmad Faozi, Heri Ridwan, Reni Nuryani

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Margamukti No. 93 Desa Licin,
Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat 45353, Indonesia

*indrimiani@upi.edu

ABSTRAK

Konjungtivitis adalah jenis penyakit mata paling umum di dunia, penyakit konjungtivitis ini berada pada peringkat no. 3 terbesar di dunia setelah karatak serta glukoma. Data dari pusat informasi pengendalian dan penangkalan penyakit di Amerika Serikat mencatat pada tahun 2008, melaporkan terdapat sebesar 135 per 10.000 pengidap. Konjungtivitis dapat menyerang siapa saja dan sangat mudah menular, penularannya terjadi pada saat seorang yang sehat bersentuhan tangan dengan penderita konjungtivitis seperti bersalaman atau memegang benda yang baru disentuh oleh penderita, kongjungtivitis paling sering terjadi pada anak-anak khususnya pada anak sekolah dasar sehingga sangat penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran mengenai pencegahan penyakit ini pada anak sekolah. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap sikap pencegahan penyakit konjungtivitis pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *quasi eksperimen*, Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest desain*. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *teknik total sampling*. Populasi yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang siswa Sekolah Dasar. Instument pengumpulan data yang akan dilakukan penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas 0,8690. Sikap pencegahan dengan media poster menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* yaitu p value 0,000 yaitu $< 0,005$ terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media poster.

Kata kunci: anak; konjungtivitis; mata; pendidikan kesehatan

***THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH POSTER MEDIA ON
ATTITUDE OF PREVENTING CONJUNCTIVITIS IN ELEMENTARY SCHOOL
STUDENTS***

ABSTRACT

Conjunctivitis is the most common eye disease in the world, this conjunctivitis disease is ranked no. 3rd largest in the world after cataracts and glaucoma. Data from the information center for disease control and prevention in the United States recorded in 2008, reporting there were 135 per 10,000 sufferers. Conjunctivitis can attack anyone and is very easily transmitted, transmission occurs when a healthy person touches hands with a person with conjunctivitis such as shaking hands or holding an object that has just been touched by the patient, conjunctivitis most often occurs in children, especially in elementary school children, so it is very important to increase attitudes and awareness regarding the prevention of this disease in school children. The purpose of this study was to determine the effect of health education through poster media on attitudes towards preventing conjunctivitis in elementary school students. This research will use quasi-experimental quantitative methods. The research design that will be used in this study is the one group pretest posttest design. The sampling technique to be used is the total sampling technique. The population that will be used as the research sample is 30 elementary school students. The data collection instrument that will be carried out in this study is by using a questionnaire that has been tested for validity and reliability 0.8690. Prevention attitude with

poster media using Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test, namely the p value of 0.000, which is <0.005, there is a difference before and after being given health education through poster media.

Keywords: children; conjunctivitis; eyes; health education

PENDAHULUAN

Konjungtivitis merupakan suatu penyakit mata yang menyerang konjungtiva yaitu meleburnya pembuluh darah terjadi peradangan mata akut, pada kasus kongjungtivitis yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus dan bakteri, reaksi alergi atau iritasi. Konjungtivitis adalah penyakit mata paling umum di dunia, penyakit konjungtivitis berada pada peringkat no. 3 terbesar di dunia setelah karatak serta glukoma. Data dari pusat informasi penyakit di Amerika Serikat mencatat pada tahun 2008, melaporkan terdapat sebesar 135 per 10.000 pengidap, dari anak-anak hingga dewasa (Hudaiva, 2019). Jenis Penyakit ini adalah masalah kesehatan yang melanda semua negara, yang disebabkan karena penyebarannya sangat cepat, salah satunya di Indonesia. Penyakit konjungtivitis atau mata merah di Indonesia semakin meningkat, pada tahun 2014 terdapat 185.863 kunjungan ke poli mata mengenai penyakit mata di salah satu rumah sakit di Indonesia, tetapi belum terdapat data statistik tentang jenis penyakit konjungtivitis yang paling banyak yang akurat. Konjungtivitis termasuk kedalam 10 besar penyakit rawat jalan terbanyak pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2021). Menurut data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten Sumedang pada tahun 2022 penderita konjungtivitis dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 1379 penderita dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2207 orang dari total data penderita per satu tahun terakhir. Sedangkan data dari puskesmas Situraja menunjukkan pada tahun 2021 jumlah penderita konjungtivitis sebanyak 106 orang dan pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan menjadi 214 orang menderita penyakit ini (Dinkes Sumedang, 2021).

Konjungtivitis keberadaanya dapat mengganggu karena penderita mengalami gejala umum seperti mata terasa perih, berair, terasa ada yang mengganjal disertai dengan adanya kotoran pada mata(Hudaiva, 2020). Mata merah dapat menyerang siapa saja serta sangat mudah menular, penularannya dapat terjadi pada saat seorang yang sehat bersentuhan tangan dengan penderita konjungtivitis seperti bersalaman atau memegang benda yang baru disentuh oleh penderita, kongjungtivitis paling sering terjadi pada anak-anak termasuk anak usia sekolah (Mohammad-Rabei et al., 2020). Pengetahuan mengenai menjaga kesehatan mata sangat penting bagi masyarakat, jika individu mempunyai pengetahuan yang baik maka akan memiliki dasar dalam berperilaku secara benar juga karena pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap adalah salah satu komponen dasar dalam membentuk perilaku. Oleh sebab itu, jika masyarakat mengetahui bahaya konjungtivitis hingga cara pencegahan konjungtivitis maka diharapkan angka penularan serta kejadiannya dapat diatasi termasuk penuluran kepada anak-anak(Saputra, 2019).

Anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatan tubuhnya untuk menunjang proses tumbuh kembang secara maksimal. Organ yang paling penting adalah mata untuk menunjang pembelajaranUpaya dalam pencegahan penyakit konjungtivitis yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yaitu upaya dalam mengubah perilaku seseorang ataupun masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, jika perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan maka dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan manusia(Suprayitno et al., 2021). Dengan menggunakan media dalam pendidikan kesehatan sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam proses penyampaian bahan ajar (Saputro & Pakpahan, 2021).

Media gambar merupakan cara paling efektif dalam meningkatkan konsentrasi anak. Media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajar pada siswa. Salah satu media gambar adalah poster, poster merupakan deskripsi yang ditampilkan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau pembuka, seringkali berisi gambar. Penggunaan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan akan membangkitkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Media yang menyenangkan akan memberikan rasa percaya diri yang dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik (Darmawan et al., n.d.). Keistimewaan poster memiliki keunggulan seperti dapat mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi siswa, dapat dilengkapi dengan warna yang menarik. (Sagita et al., 2022)

Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang dtingkat pengetahuan tentang konjungtivitis. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Himayani., Ismunandar, Oktarlina, & Wahyuni, (2020) Tentang peningkatan pengetahuan dan Kesadaran Terhadap Kejadian Mata Merah Pada Anak menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap kejadian mata merah pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Khan, 2017 penelitian tersebut dilakukan untuk menilai pengetahuan dan kesadaran mahasiswa mengenai konjungtivitis di Universitas Balochistan Quetta Pakistan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit konjungtivitis. Penelitian tentang pengetahuan konjungtivitis juga dilakukan oleh Hapsari di Mojokerto pada tahun 2014 yang respondennya adalah guru sekolah dasar (Hapsari & Isgiantoro, 2014).

Menurut hasil penelitian Linasari (2019), bahwa penyuluhan dengan menggunakan media poster sangat efektif dalam menambah pengetahuan siswa/I, hal ini bisa memengaruhi hasil penyuluhan dikarenakan media poster dapat menyampaikan informasi secara cepat apabila ide serta isinya menarik perhatian, dapat cepat membentuk sikap/pandangan sebagai motivasi, dapat menyadarkan dan mengingatkan kembali pesan yang diperoleh. Menurut hasil penelitian (J et al., 2019) Berdasarkan distribusi rata-rata sikap anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap sikap anak kelas IV SDN 65 Seluma.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi Ekperiment* dengan *Pretest-Posttest one group* yang dilakukan pada bulan April 2023. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar. Dalam pengambilan ini menggunakan tehnik total sampling siswa yang berusia 10 dan 11 tahun terdapat sebanyak 30 responden. Sebelum dilaksanakan penelitian, responden diberikan *inform consent* yang akan disetujui oleh orang tua atau wali murid. Pretest dilakukan pada pertemuan ke-2 dilanjutkan dengan dilakukan penyuluhan kesehatan dengan media poster di hari yang sama. Selama 1 minggu responden diberikan poster mengenai sikap pencegahan penyakit konjungtivitis yang disimpan di kelasnya. Pada hari ke-8 responden diberikan posttest dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari (Saputra, 2019) dengan soal pencegahan konjungtivitis yang digunakan pada penelitian ini, yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada Bulan Juli 2019 didapatkan hasil 0,8690 dengan sejumlah 18 item pertanyaan telah valid dari 21 item pertanyaan, 10 pertanyaan tentang sikap dan 8 pertanyaan tentang riwayat penyakit konjungtivitis. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 poin, dan jawaban salah mendapat skor 0 poin. Analisa data menggunakan *uji Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=30)

Kategori	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Usia		
10	7	23,3
11	23	76,7
Kelas		
4	7	23,3
5	23	76,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut dikategorikan berdasarkan usia, kelas dan jenis kelamin. Sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 18 orang (60,0%) sedangkan laki-laki 12 orang (40,0). Berdasarkan usia dan kelas responden terbanyak berusia 11 tahun pada kelas 5 yaitu sebanyak 23 responden (76,7%) dan usia 10 pada kelas 4 sebanyak 7 responden (23,3 %).

Tabel 2.
Sikap pencegahan penyakit konjungtivitis dengan media Poster (n=30)

	Mean	Min	Max
Sikap			
Sebelum	7,30	6	9
Sesudah	9,40	7	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap tentang pencegahan penyakit konjungtivitis memiliki rata-rata sebelum diberikan tindakan dengan media poster 7,30 dengan minimal skor 6 dan maksimal 9, sedangkan sesudah di diberikan tindakan mendapat rata-rata 9,40 dengan minimal skor 7 dan maksimal 10 skor jawaban benar oleh responden. Artinya terdapat perbedaan rata-rata (mean) pada hasil penelitian pretest dan posttest sikap pencegahan.

Tabel 3.
Uji Wilcoxon Sikap Pencegahan (n=30)

Variabel	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pre-test	7,30	0,988	0,000
Post-test	9,40	0,855	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil statistik didapatkan hasil dengan p value 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil < 0,005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil pre-test dan post-test. Skor pada *pre-test* dan *post-test* meningkat secara signifikan yaitu sebelum memiliki rata-rata 7,30 dan sesudah memiliki rata-rata 9,40, artinya pendidikan kesehatan melalui media poster dapat meningkatkan sikap pencegahan penyakit konjungtivitis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* didapatkan hasil $0,000 p \text{ value} < 0,005$ bahwa artinya terdapat perbedaan yang bermakna terhadap Sikap pencegahan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster tentang sikap pencegahan penyakit konjungtivitis. Dengan demikian anak-anak dapat memahami dan juga merubah sikap mereka dengan melakukan perubahan sikap selama satu minggu setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan. Anak sekolah merupakan sasaran individu yang tepat untuk dapat dengan cepat merubah derajat kesehatan, maka dari itu tujuan pendidikan kesehatan di sekolah yaitu mengubah sikap anak supaya dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal, salah satunya melakukan tindakan preventif. Tindakan preventif yang dapat dilakukan dalam pencegahan di dunia kesehatan dalam mencegah terjadinya suatu penyakit dengan beberapa sikap (Bahiroh & Suud, 2020). Terdapat langkah-langkah sikap dalam mencegah terjadinya konjungtivitis: a) Menjaga kesehatan mata: perilaku ini begitu penting berguna untuk mencegah penyakit konjungtivitis; b) Rajin mencuci tangan: suatu upaya dalam pencegahan dini yaitu dengan menjaga kebersihan tangan. Tangan merupakan media penyebaran penyakit apabila tidak dijaga kebersihannya; c) Melakukan pola hidup sehat: pola hidup sehat dapat dilakukan seperti dengan menjaga pola makan yang baik dan sehat dan meningkatkan daya tahan tubuh; d) Menghindari pemakaian barang bersama: pemakaian barang pribadi dengan orang lain dapat menjadi jalan penularan penyakit, jadi diusahakan tidak berbagi barang dengan orang lain seperti memakai gelas minum bergantian.

Tindakan preventif melalui pendidikan kesehatan adalah semua bentuk kegiatan dalam memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap praktek individu, kelompok atau masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan diri sendiri. Pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya mempengaruhi seseorang untuk menciptakan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar yang dilakukan dengan cara memberikan pesan kepada anak sehingga anak-anak sadar, mengerti serta mau dan dapat melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Sari & Ratnawati, 2020). Pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan dalam mencapai tujuan kesehatan. Tujuan kesehatan adalah kombinasi serta kesepakatan belajar ataupun aplikasi pendidikan kesehatan (Sulih & Resnayati, (2019). Pendidikan kesehatan merupakan komponen utama dalam melakukan promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan berguna dalam membangkitkan kesadaran dalam masyarakat mengenai aspek kerugian kesehatan lingkungan serta sumber sosial penyakit (Notoatmodjo, 2018). Dengan menggunakan media dalam pendidikan kesehatan sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam proses penyampaian bahan ajar (Saputro & Pakpahan, 2021)

Menurut Kunoli (2019), media poster adalah deskripsi yang ditampilkan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau pembuka, seringkali berisi gambar. Penggunaan media dalam penyampaian pendidikan kesehatan akan membangkitkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Media yang menyenangkan akan memberikan rasa percaya diri yang dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Poster merupakan media yang berisi teks dan gambar, dengan tujuan memberikan pesan serta informasi untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk mengambil tindakan. Media poster adalah deskripsi yang ditampilkan sebagai pemberitahuan, peringatan, atau pembuka, seringkali berisi gambar. Penggunaan media untuk penyampaian pendidikan kesehatan akan membangkitkan minat siswa dalam memahami dan mempelajari materi yang disampaikan. Media yang menyenangkan akan memberikan rasa percaya diri yang dapat mempercepat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik (Latowale et al., n.d.). Poster adalah media

yang menggabungkan visual yang bertujuan untuk menarik perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama untuk menanamkan ide yang bermakna dalam ingatan mereka. (Nugraha, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar usia 10 dan 11 tahun menunjukkan terdapat peningkatan secara signifikan. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dengan rata-rata sebelum 7,30 dan sesudah rata-rata 9,40 mengenai sikap pencegahan penyakit konjungtivitis pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>
- Darmawan, D., Setiawati, P., Supriadie, D., & Alinawati, M. (n.d.). *Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis English Simple Sentence Pada Mata Kuliah Basic Writing Di STKIP Garut*.
- Dinkes Sumedang. (2021). *Profil Kesehatan Sumedang*
- Hapsari & Isgiantoro. (2014). *Pengetahuan Konjungtivitis pada Guru Kelas dan Pemberian Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Hudaiva, R. A. (2020). *Gambaran Pengetahuan Tentang Konjungtivitis Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin Universitas Jember*. Hudaiva, R. A. Gambaran Pengetahuan Tentang Konjungtivitis Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Teknik Mesin Universitas Jember (Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan Universitas Jember).
- Jatmika, S. E. D., Jatmika, S. E. D., Maulana, M., KM, S., & Maulana, M. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan.
- J, H., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Penyakit konjungtivitis mata merah*
- Khasanah, T. F. N. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Aplikasi Smart Link terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Siswa Sman 1 Godean* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Latowale, B. S., Kunoli, F. J., Amalinda, F., Kesehatan, J. P., Masyarakat, K., & Palu, U. M. (n.d.). *Edukasi Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan*

Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Pencegahan Penyakit Ispa D Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitolo.

- Meriyani, H., Ciptawati, N. W., & Udayani, N. N. W. (2020). Studi Retrospektif Perbandingan Efektivitas Tetes Mata dengan Deksametason dan tanpa Deksametason dalam Mengatasi Konjungtivitis. *Jurnal Ilmiah Medicamento*.
- Mohammad-Rabei, H., Azari, A. A., & Arabi, A. (2020). Traumatic endothelial corneal rings. In *Journal of Ophthalmic and Vision Research* (Vol. 15, Issue 4, pp. 576–578). Knowledge E. <https://doi.org/10.18502/jovr.v15i4.7797>
- Narayan Mishra, S., & Khan, T. (2017). *Pradesh (Lucknow Campus) Malhaur, Near Railway Station* (Vol. 12, Issue 1). <http://www.ripublication.com>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sagita, A., Kurniasari, R., Sefrina, L. R., & Karawang, U. S. (2022). *The Effect of Education Through Poster, Animation and Miniature on Obesity Knowledge in Elementary School Children* (Vol. 14, Issue 1).
- Saputra, O. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Konjungtivitis Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember*.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 39-45.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kesehatan, F. I., & Wiraraja, U. (2021). Pendampingan Peran Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al Hilal Pamolokan. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v0i0.47>
- Susanto, A., & Radiallahunha, D. (2021). Pengaruh Media Poster terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Takaeb, A. E. L., Ndun, H. N. J., & Ndoen, E. M. (2019). Upaya Integrasi Pencegahan Penyakit Menular Pada Anak Usia Dini. *Gemassika*
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Verliza, M., Ismiati, I., Linda, L., Darwis, D., & Sumiati, S. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga di Kota Bengkulu (Doctoral dissertation).

